

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Linatus Sofia Ayu Lestari¹, Awang Kustiawan², Nur Ilmiyati³

^{1,2,3} Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

e-mail: sofiaayu99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the online Student Team Achievement Division type cooperative learning model on students' cognitive learning outcomes. This type of research is quantitative research with experimental research methods. The research design or research design used in this study is a quasi-experimental research design, namely the one-group pretest-posttest design. The instrument used is a pretest and posttest items. The research subjects were 28 students of class X IPA 1 Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan. This test of multiple-choice total of 20 items with a revised Bloom's Taxonomy indicator. The results of the reliability test of the pretest and posttest items showed Cronbach's Alpha value = 0,88 which was included in the category of moderate reliability. The applied of the online Student Team Achievement Division type of cooperative learning model has no effect on students' cognitive learning outcomes. Data analysis using the normality test shows that the data is not normally distributed as evidenced by the value of χ^2 Count > χ^2 table, which is 102,26 > 7,81. From the hypothesis testing data using the median test, W count 163 and W tabel 116,94, so W count > W table means that the application of the online Student Team Achievement Division type cooperative learning model on environmental pollution material in class X Madrasah Aliyah Majenang Development Boarding School has no effect on the results. Students' cognitive learning.

Keywords: Cognitive, learning outcomes, student team achievement division

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* secara daring terhadap hasil belajar kognitif siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian quasi eksperimen yaitu rancangan *one group pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan adalah tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan. Tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 item soal dengan indikator Taksonomi Bloom revisi. Hasil uji reliabilitas soal pretest dan posttest menunjukkan nilai Alpha Cronbach = 0,88 yang termasuk dalam kategori reliabilitas sedang. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* secara daring tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Analisis data menggunakan uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal yang dibuktikan dengan nilai χ^2 Hitung > χ^2 table yaitu 102,26 > 7,81. Dari data uji hipotesis dengan menggunakan uji median di peroleh W_{hitung} 163 dan W_{tabel} 116,94, sehingga $W_{hitung} > W_{tabel}$ artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* secara daring pada materi pencemaran lingkungan di kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kata kunci : Hasil belajar, kognitif, *student team achievement division*

Cara sitasi: Lestari, L. S. A., Kustiawan, A., & Ilmiyati, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) secara daring terhadap hasil belajar kognitif siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*. 3 (1), 177-182.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas) (Mulyono, 2015).

Di era globalisasi ini tidaklah cukup membekali seseorang dengan pendidikan hanya sampai jenjang pendidikan sekolah dasar saja, karena dengan terpenuhinya pendidikan yang baik, diharapkan seseorang dapat memiliki kualitas yang dapat digunakan untuk memperoleh kemajuan hidup dan kemampuan bersaing dalam berbagai bidang.

Dalam pendidikan itu sendiri akan melibatkan guru dan siswa, guru merupakan tokoh sentral didalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Sedangkan siswa hanya dianggap sebagai obyek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari pendidik (Mulyono, 2015). Namun pada kurikulum 2013 pembelajaran dipusatkan pada siswa yang kemudian menjadikan peran guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat dibatasi. Siswa akan menemukan sendiri atau mengonstruksi ilmu pengetahuan yang akan dikuasainya. Selain itu pada kurikulum 2013 menuntut terjadinya pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Aktif yaitu pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam berpendapat, aktif dalam berdiskusi, dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Syarifudin, 2020).

Agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif guru perlu menerapkan model pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar. Namun pada saat ini pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Salah satu dampak diterapkannya *social distancing* yaitu pemerintah harus menghentikan sementara proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka disekolah dan digantikan dengan proses pembelajaran secara virtual atau yang sering dikenal dengan kata daring. Hampir seluruh sekolah di Indonesia menerapkan proses pembelajaran daring. Salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran daring yaitu Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang yang berada di kabupaten Cilacap.

Dalam proses pembelajaran daring guru dituntut untuk kreatif dalam penyampaian materi agar siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa memuaskan dan siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya. Agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan model pembelajaran, namun dalam proses pembelajaran daring guru jarang sekali menerapkan sebuah model pembelajaran karena pembelajaran daring lebih cenderung pada pemberian materi melalui video dan penugasan via aplikasi yang nantinya dikoreksi sebagai bentuk penilaian. Berdasarkan hasil survey, kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga beberapa siswa masih memiliki nilai pencapaian hasil belajar yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai yaitu 75,00. Maka dibutuhkan suatu teknik yang berbeda dalam penyampaian materi ajar selama proses pembelajaran daring, seperti penggunaan model-model pembelajaran kooperatif dapat memudahkan siswa dalam memahami materi serta dapat menarik perhatian siswa agar siswa memiliki kemauan lebih untuk belajar, sehingga diharapkan hasil belajarnya pun dapat memperoleh hasil yang memuaskan atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Model yang dirasa cukup sesuai dan dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa selama proses pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktivis yang

diyakini oleh pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan, Bhoke (2016). Sejalan dengan pernyataan bahwa STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan akademik, meningkatkan motivasi, meningkatkan efektivitas waktu dalam penyelesaian tugas, penguasaan materi dengan lebih mudah serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman (Mulyadi, 2020).

Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan eksperimen mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) melalui media *zoom meeting* dan *whatsapp* agar siswa tidak hanya diberikan materi melalui video dan penugasan tetapi siswa juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran daring sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperiment Design. Desain Penelitian yang digunakan yaitu *one groupe pretest-posttest design*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang yang berjumlah 60 siswa. Sample penelitian ini adalah kelas X IPA 1 dengan jumlah siswa 28 siswa, teknik pengambilan sample secara *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes yang terdiri dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 item soal dengan indikator Taksonomi Bloom revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X IPA 1 di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model *Student Team Achievement* melalui *zoom meeting* dan *whatsapp*. Adapun rangkuman hasil perhitungan *pretest*, *posttest* dan *N Gain*, maka di peroleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. N Gain

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

Hasil Test	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N Gain</i>
Rata-Rata	32,14	84,64	77
Nilai Maksimum	50	95	93
Nilai Minimum	15	70	60
KKM	75		

Data pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* adalah sebesar 32,14 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 84,64. Nilai maksimum *pretest* adalah sebesar 50 dan nilai maksimum *posttest* adalah sebesar 95. Nilai minimum *pretest* adalah sebesar 15 dan nilai minimum *posttest* adalah sebesar 70. Nilai rata-rata *N Gain* adalah 77, nilai maksimum *N Gain* adalah 93 dan nilai minimum *N Gain* adalah 60.

2. Uji Normalitas

Nilai N Gain dari hasil perhitungan tersebut kemudian di uji normalitas untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}
Perlakuan	102,26	7,81

Dari data pada tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji normalitas (x^2) diperoleh bahwa $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ yaitu $102,26 > 7,81$ hal ini menunjukkan data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji median. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis

W_{hitung}	W_{tabel}
163	116,94

Dari data pada tabel 3. dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis dengan pengujian uji median pada taraf signifikan 5% ($\alpha=1,96$) nilai $W_{hitung} > W_{tabel}$ atau $163 > 116,94$ sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model *Student Team Achievement Division* melalui *zoom meeting* dan *whatsapp* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas di peroleh hasil dengan nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ yaitu $102,26 > 7,81$ hal ini menunjukkan data yang diperoleh berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan uji hipotesis menggunakan uji median dengan hasil nilai $W_{hitung} > W_{tabel}$ atau $163 > 116,94$, hasil penelitian dan analisis data tersebut menyatakan bahwa penerapan model *Student Team Achievement Division* pada materi pencemaran lingkungan melalui media *zoom meeting* dan *whatsapp* di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang ternyata tidak berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Utami *et al.*, (2019) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan keaktifan, interaksi dan kerja sama antara peserta didik, dan peserta didik memperoleh belajar yang memuaskan.

Tidak berpengaruhnya model *Student Team Achievement Division* melalui *Zoom Meeting* dan *whatsapp* terhadap hasil belajar kognitif siswa ini dikarenakan tidak cocoknya model *Student Team Achievement Division* menggunakan *zoom meeting* dan *whatsapp* karena model *Student Team Achievement Division* membutuhkan interaksi tatap muka secara langsung. Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Whatsapp* juga memiliki beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung.

Kendala yang terjadi antara lain: pengelolaan waktu saat pembelajaran, kecepatan jaringan yang tidak stabil sehingga siswa sulit untuk tetap berada di room *Zoom Meeting* dan menghambat interaksi pada saat penyampaian materi, kegiatan berfikir dimana hanya terdapat beberapa siswa pada setiap kelompok yang aktif dalam menyampaikan pendapat saat kegiatan diskusi di *Whatsapp* berlangsung, selain itu kendala yang dihadapi saat presentasi dimana siswa memaparkan hasil diskusi kelompok, pada kegiatan ini siswa cenderung malu untuk memaparkan dan memberi tanggapan kepada kelompok lain, hal ini mungkin disebabkan interaksi antar siswa yang kurang baik

karena ketika siswa memasuki Madrasah Aliyah sudah terjadi pandemi covid-19 sehingga siswa belum pernah melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Team Achievement Division* melalui media *Zoom Meeting* dan *Whatsapp* tidak Memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada sub konsep pencemaran lingkungan.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe-tipe yang lain untuk materi pencemaran lingkungan.
2. Perlu penelitian lebih lanjut tentang penggunaan model *Student Team Achievement Division* pada sub konsep/materi IPA (biologi) yang berbeda.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian pada materi pencemaran lingkungan dianjurkan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhoke, W. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus 2 Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada- Flores". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 3(1):102-112.
- Mulyadi, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia Melalui Metode STAD. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*. 1(2) : 11-18.
- Mulyono, N. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung. Rizqi Press.
- Syarifudin, S.A. (2020). "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5:31-34.
- Utami, P., Basri, W., Aisiah. (2019). "Pengaruh Model STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia". *Jurnal Penelitian Aktual dan Kajian Analisis Reformasi Pendidikan*. 17(1):13-25.

